

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu mempunyai tujuan hidup masing-masing yang ingin dicapai. Semua aktivitas dan keputusan kehidupan tidak lagi semata-mata ditujukan hanya untuk uang. Uang tidak mengendalikan seseorang namun seseorang yang mengendalikan uang. Beberapa permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari adalah menyangkut dengan pengelolaan keuangan. Misalnya seseorang dalam masa pensiunnya tidak dapat menikmati indahya hidup karena memiliki masalah dengan hal ekonomi. Kesalahan tersebut terjadi karena saat masa mudanya tidak memikirkan kebutuhan di masa tua sehingga masih sibuk berfoya-foya dengan harta yang dimiliki. Namun, di masa tuanya tinggallah penyesalan karena dahulu tidak menyisihkan sebagian harta yang dimiliki untuk diinvestasikan atau ditabung. Investasi merupakan salah satu cara dalam mengelola keuangan.

Pengetahuan dan implementasi atas pengelolaan keuangan yang sehat wajib dimiliki dan dilakukan oleh setiap orang. Sejauh mana pengetahuan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi maupun keluarganya ini sering disebut dengan literasi keuangan (*financial literacy*). Tingkat literasi keuangan seseorang dapat dilihat dari sejauh mana individu dalam mendayagunakan sumber daya keuangan, menentukan sumber pembelanjaan terutama memprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan terlebih

dahulu daripada keinginan, mengelola risiko jiwa dan aset yang dimiliki, dan mempersiapkan keamanan sumber daya keuangan di masa mendatang apabila sudah tidak lagi bekerja atau sering disebut dengan istilah pensiun.

Literasi keuangan akan semakin tinggi nilainya apabila didukung dengan tingkat penghasilan dan tingkat pendidikan yang tinggi, penggunaan konsumsi bulanan yang tepat. Tingkat pendidikan yang tinggi akan membuat seseorang lebih hati-hati dalam mengambil keputusan dalam mengelola keuangan. Perbedaan gender juga mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Wanita memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah daripada laki-laki. Faktor pendidikan dan pengalaman mempengaruhi tingginya tingkat literasi keuangan (Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe, 2002). Literasi keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit seseorang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan tersebut, seseorang atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya.

Menurut Hussein A. Hassan (2009), Tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan aktivitas di tempat kerja. Oleh karena itu, tingkat literasi yang tinggi dibutuhkan pengetahuan keuangan yang tinggi pula. *Financial knowledge* merupakan faktor dasar dalam pengelolaan keuangan. *Financial knowledge* tidak hanya mampu menggunakan uang dengan bijak saja, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jadi, individu yang memiliki *financial knowledge* yang bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Toleransi risiko adalah sejauh mana seseorang menerima atau mentolerir terhadap risiko yang dihadapi. Toleransi risiko mengukur seberapa bersedia seorang individu untuk mempertaruhkan hartanya agar kembali dengan keuntungan lebih tinggi. Individu yang tidak memiliki masalah dengan mempertaruhkan uangnya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi disebut *aggressive investor*. Pada spektrum yang berlawanan, investor dengan toleransi risiko yang rendah dikenal sebagai investor konservatif dimana investor tersebut selalu menjaga modalnya secara utuh dan bersedia mendapatkan hasil yang lebih rendah.

Toleransi risiko menilai tujuan keuangan, umur, dan juga perasaan seseorang terhadap uang. Toleransi risiko juga merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan sebelum berinvestasi. Droms (1987) menemukan bahwa *risk tolerance* merupakan salah satu faktor penentu komposisi yang tepat dalam sebuah investasi yang optimal berdasarkan kebutuhan setiap individu dalam memandang *risk* dan *return*. Tipe individu yang berinvestasi diklasifikasikan dalam 3 jenis, yaitu *risk seeker*, *risk neutral*, dan *risk averter* (Bodie *et al* : 2009, hal 157-170).

Literasi keuangan dan toleransi risiko yang tinggi akan mempengaruhi perilaku individu dalam mengelola keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari *literation level* yang dimiliki, *education level*, usia, dan tingkat pendapatan yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat literasi, tingkat pendidikan, dan pendapatan yang dimiliki, maka pengelolaan keuangan juga akan tepat namun hal tersebut juga didasari dengan toleransi terhadap risiko. Seorang investor yang semakin

toleran terhadap risiko atau investor yang memiliki toleransi risiko tinggi maka investor tersebut juga akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Usia sangat mempengaruhi toleransi risiko seseorang, biasanya seseorang yang berusia tua akan memiliki toleransi risiko yang rendah daripada seseorang yang masih berusia muda.

Mengelola Ekonomi Rumah Tangga (ERT) adalah tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga khususnya keuangan agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan secara optimum, memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga (Novita, 2012).

Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga (PERT) bertujuan untuk mendayagunakan kesadaran, sikap, perilaku dan kemampuan anggota keluarga serta menggerakkan potensi ekonomi keluarga guna memastikan adanya:

1. Pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota keluarga secara optimum.
2. Stabilitas kehidupan ekonomi keluarga.
3. Pertumbuhan ekonomi keluarga.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh *Financial Literacy* dan *Risk Tolerance* pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Surabaya?,
2. Apakah *risk tolerance* berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *financial literacy* dan *risk tolerance* pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Surabaya.
2. Untuk menguji pengaruh faktor *financial literacy* pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Surabaya.
3. Untuk menguji pengaruh faktor *risk tolerance* pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu diantaranya :

1. Bagi keluarga atau masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, yang nantinya dapat membantu keluarga agar lebih sadar terhadap pengelolaan keuangan keluarga yang sehat, serta mendorong pengelola keuangan keluarga untuk mengelola keuangan secara tepat dan benar.

2. Bagi pembaca dan Peneliti selanjutnya

Memberi pengetahuan dan memberi informasi terhadap pembaca dan peneliti sebelumnya agar dapat lebih mendalami dan mengerti tentang pengelolaan keuangan keluarga dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasannya atas pengaruh *financial literacy* dan *risk tolerance* terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Dan lebih mendalami dan

menerapkan literasi keuangan yang dapat membantu dalam pengelolaan keuangan keluarga.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan skripsi secara umum merujuk pada pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya. Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dalam penelitian, manfaat penelitian serta sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan ulasan singkat beberapa hasil penelitian terdahulu yang disertai landasan teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan saat ini. Teori diuraikan secara sistematis yang dapat mengantar peneliti untuk menyusun kerangka pemikiran yang ada dan pada akhirnya dapat diformulasikan menjadi hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kerangka yang dijadikan pedoman penyelesaian masalah penelitian terdiri dari tahap-tahap yang dilakukan dalam proses pemecahan masalah. Pada bab ini diuraikan tentang prosedur tahap penelitian ini

yang diawali dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, dijelaskan garis besar tentang responden penelitian dari aspek demografis, atau perilaku, baik jenis kelamin, usia, pengeluaran per bulan dan sebagainya serta hasil dari analisis penelitian. Isi dari bab ini meliputi gambaran subyek penelitian, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.